Volume 7 Issue 1 (2024) Pages 164 - 175
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar

Hasnidar Syam, Nur Wahyuni
Prodi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus sampling, dan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variable akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Independensi, Pengalaman, Kinerja Auditor.*

Copyright (c) 2023 Surya Ratu Faradila et al.,

✉ Corresponding author :
Email Address : suryaratufaradila@gmail.com

PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Alnoprika M, 2015). Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Adanya kewajiban perusahaan baik yang go public di Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan yang belum go public untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan publik menjadi salah satu dasar bagi pertumbuhan kehidupan profesi akuntan publik di Indonesia. Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat diperlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya.

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat (Sashi,2018). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalisme

nya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Alnoprika M,2015). (Rahmina & Agoes, 2014) mendefinisikan "Kinerja Auditor adalah probabilitas gabungan dimana auditor menemukan dan melaporkan kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang diaudit untuk memenuhi standar audit yang berlaku umum dalam menjalankan tugasnya sehingga kredibilitas dapat dijaga". Dapat disimpulkan bahwa Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi sebuah indikator untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan (opini) yang dibuat untuk pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung (Pramana & Yuliantoro, 2018). Governmental Accounting Standards Board (1999) dalam Conccepts Statement No. 1 tentang Objectives of Financial Reporting menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya.

Teori Atribusi dikemukakan oleh Heider, (1958) merupakan proses persepsi dan sebagai penelitian kausalitas. Dalam defenisi formalnya, atribusi merupakan tindakan untuk menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku oleh setiap individu. Dan ketika mengobservasikan perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal.

Banyak nya terjadi kasus-kasus skandal akuntansi perusahaan besar di Amerika, seperti Enron, Global Crossing, Worldcom, Microstrategy, Adelphia, PNC Financial Services, Rite Aid hampir semua melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti The Big Five. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama yaitu pada kasus yang terjadi dari EY (Ernst and Young) yakni pada Kantor Akuntan Publik partnernya sebab dipandang tidak cermat saat pemberian laporan keuangan tahunan (tertanggal 31 Desember 2016) PT Hanson International Tbk. Perusahaan bersalah sebab ketika menerapkan prosedur auditnya dianggap kurang profesional, hal ini berhubungan dengan ada tidaknya kesalahan besar dalam laporan keuangan milik Benny Tjokro pada tahun terkait yang materialnya keliru dimana membutukan pergantian atas kenyataan yang dilihat auditor sesudah laporannya dipublikasikan (cnbcindonesia.com).

Fenomena lain yang terjadi adalah ketika terdapat 2 orang akuntan publik dan satu KAP disebutkan tidak memberi pendapat yang sinkron dengan keadaan aktual dalam laporan keuangan PT SNP Finance (Sunprima Nusantara Pembuangan) yang telah diaudit. Dikutip dari sumber tirto.id (8 Oktober 2018),

KAP dan akuntan publik mengungkapkan pendapatnya "Wajar dengan tidak ada yang dikecualikan" terhadap audit laporan keuangan tahunan yang dihasilkan SNP Finance. Sementara itu, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan bahwa laporan keuangan penting yang diberikan SNP Finance tidak sesuai dengan status keuangan sebenarnya. Oleh karena itu, kerugian merugikan banyak pihak termasuk bank. Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif. Peristiwa dan indikasi ini telah menimbulkan keraguan tentang integritas auditor.

Independensi auditor merupakan dasar yang ada distruktur filosofi profesi. Menurut (Devi, 2019) kurangnya independensi auditor dan maraknya rekayasa laporan keuangan korporat, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Maka dari itu supaya perusahaan dapat berkembang dengan baik maka auditor diharapkan dapat melaksanakan independensi sesuai ketentuan yang ada. Auditor harus mempunyai sikap independensi karena independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor, apabila independensi auditor terganggu maka kinerja juga ikut terganggu. Apabila independesi auditor tidak terganggu maka kinerja auditor akan baik sehingga pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut, sehingga akuntan publik mendapat kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh (Alnoprika M,2015).

Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi professional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan bahwa setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Indahsari, 2017).

Peneliti menemukan tiap variabel independen ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di penelitian sebelumnya. Seperti hasil penelitian, dari (Dra. Nurhayati, M.Si, CA, 2015) dan (Burhanuddin, 2016) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Pramana & Yuliantoro, 2018) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian (Prambowo,2020), (Sashi, 2018), dan (Alnoprika, 2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramana & Yuliantoro, 2018) dan (Devi,2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut Penelitian (Insani et al., 2020) dan (Anggreni & Rasmini, 2017) dan (Ramadhanty, 2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian menurut (Sintyawati et al.,2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan (Yudha et al., 2021) menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Fenomena diatas dapat dikatakan bahwa kualitas seorang auditor dipertaruhkan dalam arti reputasi dari seorang auditor dianggap menurun disebabkan maraknya kasus

pengauditan yang tidak sesuai dengan semestinya, sehingga mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Antisipasi untuk skandal akuntansi seperti diatas dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor maka auditor harus mempunyai akuntabilitas (pertanggungjawaban), pengalaman, dan independensi (tidak terpengaruh), dalam menjalankan tugas nya dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan pengujian secara empiris tentang pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman terhadap auditor eskternal pada KAP di Makassar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya menggunakan teori perilaku Theory of Planned Behavior terencana. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori tersebut mendukung penelitian ini mengenai kinerja auditor pada KAP. Perbedaan lainnya terletak pada objek, dimana penelitian ini menggunakan KAP bukan lembaga pemerintah sebagai tempat penelitian seperti BPK atau Inspektorat. Dan penelitian sebelumnya menggunakan auditor internal sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor eksternal. Selain itu penelitian ini mengacu pada penelitian dari (Indahsari, 2017) yang berjudul "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Surabaya". Dan untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan pada auditor independen yang berbeda sebagai obyeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP bisa menyebabkan perbedaan pola pikir, perilaku, dan cara pandang, nilai – nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan kinerja yang baik.

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.
H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.
H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel yaitu Kinerja Auditor sebagai variabel dependen (Y), tiga variabel independen (X) yaitu Akuntabilitas (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik. Data yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ada di wilayah Makassar, dengan jumlah auditor sebanyak 58 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	65	9	5.00	4.5375	.33180

Independensi	65	3.88	5.00	4.5304	.43939
Pengalaman	65	3.71	5.00	4.3668	.35721
Kinerja Auditor	65	4.00	5.00	4.6014	.32118
Valid N (listwise)	65				

Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
Akuntabilitas (X1)
Berdasarkan tabel 10 diatas X1 memiliki nilai minimum 3,89 nilai maksimum 5, dan mean 4,5375 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,33180 dari nilai rata-rata jawaban responden.
Independensi (X2)
Berdasarkan tabel 10 diatas X2 memiliki nilai minimum 3,88 nilai maksimum 5 dan mean 4,5304 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,43939 dari nilai rata-rata jawaban responden.
Pengalaman (X3)
Berdasarkan tabel 10 diatas X3 memiliki nilai minimum 3,71 nilai maksimum 5, dan mean 4,3668 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,35721 dari nilai rata-rata jawaban responden.
Kinerja Auditor (Y)
Berdasarkan tabel 10 diatas Y memiliki nilai minimum 4 nilai maksimum 5, dan mean 4,6014 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,32118 dari nilai rata-rata jawaban responden..

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Std. Deviation
X1	**A1**	0,733**	0,000	**Valid**
	A2	0,805**	0,000	**Valid**
	A3	0,686**	0,000	**Valid**
	A4	0,648**	0,000	**Valid**
	A5	0,648**	0,000	**Valid**
	A6	0,612**	0,000	**Valid**
	A7	0,530**	0,000	**Valid**
	A8	0,681**	0,000	**Valid**
	A9	0,604**	0,000	**Valid**
X2	**I1**	0,899**	0,000	**Valid**
	I2	0,849**	0,000	**Valid**
	I3	0,868**	0,000	**Valid**

	I4	0,868**	0,000	**Valid**
	I5	0,817**	0,000	**Valid**
	I6	0,874**	0,000	**Valid**
	I7	0,867**	0,000	**Valid**
	I8	0,867**	0,000	**Valid**
X3	**P1**	0,660**	0,000	**Valid**
	P2	0,650**	0,000	**Valid**
	P3	0,770**	0,000	**Valid**
	P4	0,756**	0,000	**Valid**
	P5	0,754**	0,000	**Valid**
	P6	0,631**	0,000	**Valid**
	P7	0,703**	0,000	**Valid**
Y	**KA1**	0,610**	0,000	**Valid**
	KA2	0,567**	0,000	**Valid**
	KA3	0,586**	0,000	**Valid**
	KA4	0,794**	0,000	**Valid**
	KA5	0,628**	0,000	**Valid**
	KA6	0,768**	0,000	**Valid**
	KA7	0,755**	0,000	**Valid**
	KA8	0,547**	0,000	**Valid**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel akuntabilitas, independensi, pengalaman dan kinerja auditor memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	0,837	Reliabel
Independensi (X_2)	0,951	Reliabel
Pengalaman (X_3)	0,827	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,811	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, pengalaman dan kinerja auditor mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

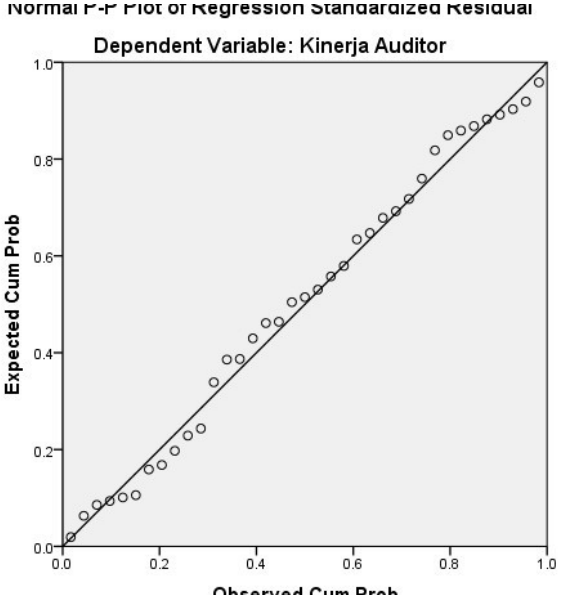

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	**VIF**
(Constant)		
Akuntabilitas	.826	1.211
Independensi	.973	1.027
Pengalaman	.843	1.186

Pada Tabel 5 terlihat bahwa variabel akuntabilitas, independensi dan pengalaman memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

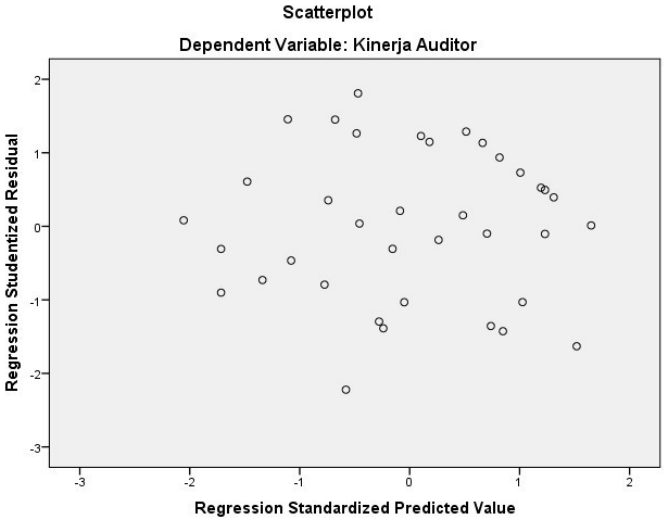

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja auditor dengan variabel yang mempengaruhi yaitu akuntabilitas, independensi dan pengalaman.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	**Std. Error**	**Beta**
1	(Constant)	.406	.652	
	Akuntabilitas	.407	.123	.420
	Independensi	.273	.086	.373
	Pengalaman	.256	.113	.284

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0{,}406 + 0{,}407\ X1 + 0{,}273\ X2 + 0{,}256\ X3 + e$$

Nilai konstanta adalah 0,406 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (akuntabilitas, independensi dan pengalaman) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kinerja Auditor) sebesar -0,406 satuan. Koefisien regresi akuntabilitas (b1) adalah 0,407 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,407 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel akuntabilitas (X1) dengan variabel kinerja auditor (Y). Semakin tinggi akuntabilitas auditor, maka kinerja auditor semakin meningkat. Koefisien regresi independensi (b2) adalah 0,273 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,273 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel independensi (X2)

dengan variabel kinerja auditor (Y). Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kinerja auditor semakin meningkat.
Koefisien regresi pengalaman (b3) adalah 0,256 dan bertanda positif. Hal iniberarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,256 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengalaman (X3) dengan variabel kinerja auditor (Y). Semakin tinggi pengalaman auditor, maka kinerja auditor semakin meningkat.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	)	.406	.652		.622	.538
	ɔilitas	.407	.123	.420	3.300	.002
	densi	.273	.086	.373	3.179	.003
	man	.256	.113	.284	2.255	.031

Sumber : Data olahan tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 Melalui statistic uji-t yang terdiri dari akuntabilitas (X1), independensi (X2) dan pengalaman (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor (Y).

Tabel 8. Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747[a]	.558	.518	.22294

Berdasarkan Tabel 9 di atas terdapat angka R sebesar 0,747 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja auditor dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya di antara 0,6 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,558 atau 55,8% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, independensi dan pengalaman sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Dra. Nurhayati, M.Si, CA, 2015), (Ermayanti, 2017), (S, Sumarni R, 2020) dan (Burhanuddin, 2016) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan indicator motivasi, kewajiban social, dan pengabdian pada profesi. Dalam teori atribusi mengemukakan bahwa Dalam hal auditing, kemampuan dan independensi seorang auditor, merupakan suatu unsur yang dapat menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dilaksanakan, karena merupakan sebuah faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Selain itu, beberapa faktor eksternal dapat memperkuat dan memperlemah dari faktor

internal, seperti metode audit yang digunakan. Penerapan metode audit yang tepat dapat memandu auditor untuk menentukan aktivitas yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. hal ini dapat disebabkan karena semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dan bisa membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional, sehingga hasil kerja auditor akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi akuntabilitas auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,407 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,273 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi pengalaman auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,256 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen..

Referensi :

Alnoprika, M. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhada Kinerja Auditor Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating. FEKON, 2, 1–15.

Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18,
145–175.

Burhanuddin, M. A. (2016). Pengaruh Akuntanbilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta.

Devi, A. C. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor PAda Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dra. Nurhayati, M.Si, CA, A. (2015). Pengaruh Akuntanbilitas Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen)

STIES, 6(2), 22–41.

Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 178–190. https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.109

Farinna, D. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitme Organisasi Terhadap Dysfunction Audit Behavior. Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.

Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations, New York: Wiley.

Indahsari, R. A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional, Akuntanbilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Surabaya (Vol. 4).

Insani, M. R., Rahmawati, & Bustami, L. (2020). Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor (studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar). 1–13.

Pramana, A. A., & Yuliantoro, R. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepeimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Akuntanbilitas Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit, 2(2), 189–206. https://doi.org/10.12928/j.reksa.v2i2.24

Prambowo, E. S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika

Profesi Auditor Terhadap KInerja Auditor. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1–23.

Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164(August), 324–331. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083

Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di DIY. II(3), 61–75.

Rumengan, I. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung). 1–16.

S, Sumarni R, B. (2020). Pengaruh Akuntanbilitas, Pegetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. 5(1), 111–130.

Sashi, A. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Budaya Kerja, Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Makassar. AkMen Jurnal Ilmiah, 15, 278–293.

Simorangkir, P. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntanbilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Medan.

Sintyawati, N. K. D., Kusumawati, N. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 219–233.

Sugiono. (2019). Sampel Penelitian. 47–62.

Yudha, I. G. B., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. JURNAL KHARISMA, 3, 356–367.